

# **Aplikasi Turnitin sebagai Sarana Cek Plagiarisme Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia**

**<sup>1</sup>Teguh Prasetyo Utomo, Solikah Agustin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Direktorat Perpustakaan, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

<sup>12</sup>Jalan Kaliurang KM 14.5, Yogyakarta, 55584

e-mail: teguhprasetyo@uii.ac.id

## **ABSTRAK**

Plagiarisme merupakan masalah serius yang dapat merusak integritas akademik dan menghambat perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam konteks penyusunan tugas akhir, cek plagiarisme sangat penting untuk memastikan keaslian dan orisinalitas karya tulis mahasiswa. Aplikasi Turnitin telah menjadi alat yang efektif dan andal dalam mendeteksi plagiarisme di lingkungan akademik. Makalah ini membahas implementasi Turnitin di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (FH UII) sebagai upaya untuk menegakkan integritas akademik dan mencegah praktik plagiarisme dalam tugas akhir mahasiswa. Penerapan Turnitin di FH UII didasarkan pada prosedur yang jelas dan terintegrasi dengan sistem akademik, menunjukkan komitmen institusi dalam memelihara standar keaslian karya tulis. Selain manfaat utama dalam mendeteksi plagiarisme, penggunaan Turnitin juga memberikan dampak positif lainnya, seperti meningkatkan kemampuan menulis, membantu proses bimbingan, serta mendorong peningkatan kualitas informasi konten lokal dan sumber

daya manusia. Penerapan Turnitin membantu menjaga keterbukaan dan integritas akademik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan. Untuk memaksimalkan manfaat ini, fakultas perlu mengembangkan strategi komprehensif seperti meningkatkan pelatihan penggunaan Turnitin, memberikan sosialisasi tentang etika penulisan ilmiah, dan memanfaatkan teknologi terkini guna meningkatkan efektivitas deteksi plagiarisme dan menjaga kualitas karya ilmiah.

**Kata Kunci:** Plagiarisme, Turnitin, Deteksi Plagiarisme, Integritas Akademik, Tugas Akhir Mahasiswa.

## A. PENDAHULUAN

Keaslian karya tulis ilmiah merupakan aspek fundamental dalam dunia akademis yang menekankan integritas intelektual dan kontribusi orisinal terhadap pengetahuan. Di lingkungan akademis, terutama dalam konteks tugas akhir mahasiswa, menjaga keaslian karya tulis menjadi sangat krusial. Hal ini dikarenakan tugas akhir mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian mandiri serta kontribusinya terhadap disiplin ilmu yang dipelajarinya. Menurut Hu & Sun (2017), keaslian dalam karya tulis akademik tidak hanya meningkatkan kredibilitas penulis, tetapi juga melindungi nilai-nilai akademis dari praktik tidak etis seperti plagiarisme. Plagiarisme, yaitu tindakan mengambil karya orang lain tanpa memberikan kredit yang tepat, dapat merusak reputasi akademik individu dan institusi, serta menghambat perkembangan ilmu pengetahuan.

Beberapa tahun yang lalu, Indonesia dihebohkan dengan empat kasus besar plagiarisme di kalangan akademisi. Kasus pertama melibatkan Anggito Abimanyu, dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Gadjah Mada (UGM). Kasus kedua adalah Profesor Anak

---

Agung Banyu Perwira, dosen Hubungan Internasional di Universitas Parahyangan (UNPAR). Kasus ketiga terjadi di Institut Teknologi Bandung (ITB) dan melibatkan Mochammad Zuliansyah, seorang alumnus Program Doktor Sekolah Teknik Elektro dan Informatika. Terakhir, Felix Kasim, Rektor Universitas Kristen Maranatha Bandung, juga terlibat dalam kasus plagiarisme ini (Dewati, 2018). Baru-baru ini, kasus plagiarisme kembali mencuat dengan keterlibatan Kumba Digdowiseiso, dosen Universitas Nasional (Unas). Dalam publikasi ilmiahnya di *Journal of Social Science* pada tahun 2024, Turnitin menemukan tingkat kesamaan sebesar 96 hingga 97 persen pada tiga artikelnya (Setiawanty & Chairunnisa, 2024).

Tidak dipungkiri bahwa memang mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keaslian karya tulis ilmiah mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu. Dalam menyelesaikan tugas akhir, mahasiswa sering dihadapkan pada *deadline* yang ketat, yang dapat memicu mereka untuk mengambil jalan pintas dengan menyalin karya orang lain. Selain itu, akses terbatas terhadap sumber informasi yang relevan dan berkualitas juga menjadi kendala yang signifikan (Hermawan, 2017). Mahasiswa yang tidak memiliki akses yang memadai ke perpustakaan atau jurnal ilmiah mungkin cenderung mengandalkan sumber-sumber yang kurang terpercaya atau bahkan terlibat dalam plagiarisme tanpa disadari. Kurangnya pemahaman tentang plagiarisme dan bagaimana menghindarinya juga menjadi tantangan penting. Beberapa mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya menyadari apa yang dianggap sebagai plagiarisme dan bagaimana cara mengutip sumber dengan benar (Dahl, 2007).

Perkembangan teknologi telah menyediakan berbagai alat yang dapat membantu dalam menjaga keaslian karya tulis ilmiah, salah

---

satunya adalah aplikasi Turnitin. Turnitin adalah sebuah *platform* yang dirancang untuk mendeteksi kesamaan teks dengan basis data besar yang mencakup jurnal akademik, buku, dan konten daring lainnya. Penggunaan Turnitin di kalangan mahasiswa, terutama dalam penyusunan tugas akhir, dapat membantu mereka untuk memastikan bahwa karya tulis yang dihasilkan adalah orisinal dan bebas dari unsur plagiarisme (Brabazon, 2015). Selain itu, Turnitin juga menyediakan laporan detail yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk memperbaiki bagian-bagian yang terdeteksi memiliki kemiripan dengan karya lain, sehingga mereka dapat belajar dan menghindari plagiarisme di masa depan. Implementasi Turnitin di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (Ull) misalnya, menunjukkan komitmen institusi dalam menjaga standar keaslian karya tulis akademik dan mendukung mahasiswa dalam menghasilkan karya yang berkualitas tinggi dan etis (Dahl, 2007).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Definisi Plagiarisme**

Plagiasi Plagiarisme adalah tindakan mengambil dan menggunakan karya, ide, atau kata-kata orang lain tanpa memberikan kredit yang sesuai, yang mengakibatkan karya tersebut tampak sebagai milik sendiri. Menurut Risparyanto (2020), plagiarisme dapat didefinisikan sebagai “penyalahgunaan karya orang lain dengan menyalin atau mengambil ide tanpa memberikan atribusi yang tepat.” Plagiarisme tidak hanya mencakup kata-kata yang disalin secara langsung, tetapi juga ide, struktur argumentasi, dan bahkan desain atau metode penelitian yang diambil tanpa izin dan pengakuan yang semestinya. Ada berbagai jenis plagiarisme, termasuk tetapi tidak terbatas pada plagiarisme langsung (*copy-paste*), plagiarisme mosaik

---

(mengambil frasa dari sumber tanpa tanda kutip), dan plagiarisme diri (menggunakan karya sendiri yang sudah pernah diterbitkan tanpa menyebutkan sumbernya) (Egan, 2024).

Plagiarisme memiliki dampak negatif yang signifikan bagi individu, institusi pendidikan, dan masyarakat luas. Bagi individu, khususnya mahasiswa, terlibat dalam plagiarisme dapat merusak reputasi akademik dan profesional. Mahasiswa yang tertangkap melakukan plagiarisme bisa dikenai sanksi akademik, seperti penurunan nilai, skorsing, atau bahkan dikeluarkan dari institusi (Hadi, 2023). Dampak ini tidak hanya terbatas pada karier akademis mereka, tetapi juga dapat berlanjut ke dunia profesional, di mana reputasi yang tercemar dapat menghambat peluang karier.

Bagi institusi pendidikan, plagiarisme menciptakan tantangan dalam menjaga integritas dan reputasi akademik. Institusi yang tidak efektif dalam mengatasi plagiarisme dapat kehilangan kredibilitasnya di mata publik dan dunia akademis. Sebuah studi yang dilakukan oleh Lidwan dkk. (2022) menunjukkan bahwa institusi yang dianggap gagal dalam menangani masalah plagiarisme mungkin mengalami penurunan kepercayaan dari masyarakat dan mitra akademik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas dan daya tarik institusi tersebut bagi calon mahasiswa dan peneliti.

Pada tingkat yang lebih luas, plagiarisme menghambat perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi. Masyarakat yang mengabaikan nilai kejujuran intelektual akan mengalami penurunan kualitas penelitian dan pengetahuan. Selain itu, plagiarisme mengurangi insentif bagi individu untuk menghasilkan karya orisinal, yang esensial bagi kemajuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Wibowo, (2012) "Tindakan plagia-

---

risme menurunkan moral dan harkat pelaku serta berdampak pada disintegritas sivitas akademik karena tindakan mengutip tanpa izin harus dicegah dan apabila sudah terjadi harus diatasi. Perilaku menjiplak karya orang lain tanpa mencantumkan sumber dan nama pengarang asli berakibat buruk kepada pengembangan ilmu sebab dengan mengutip tidak akan muncul pemikiran baru.”

## 2. Pentingnya Cek Plagiarisme dalam Penyusunan Tugas Akhir

Dalam proses penyusunan tugas akhir, pemeriksaan plagiarisme atau cek plagiarisme memegang peranan yang sangat penting. Tugas akhir merupakan karya ilmiah yang menuntut orisinalitas dan kontribusi baru terhadap bidang ilmu tertentu. Oleh karena itu, memastikan bahwa tugas akhir terbebas dari plagiarisme menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Manunggal & Christiani (2018), cek plagiarisme membantu dalam mengidentifikasi dan mengurangi risiko peniruan karya akademik yang dapat merusak kredibilitas penulis dan institusi. Penggunaan alat cek plagiarisme, seperti Turnitin, membantu mahasiswa untuk memastikan bahwa setiap bagian dari tulisan mereka adalah hasil dari usaha pribadi yang orisinal, dan bahwa semua sumber yang digunakan telah diakui dengan tepat. Lebih lanjut cek plagiarisme membantu memastikan bahwa karya tulis mahasiswa bebas dari unsur pengambilan karya orang lain tanpa atribusi yang tepat, sehingga menjaga integritas akademik dan kredibilitas karya ilmiah tersebut (Umaroh & Teguh, 2021).

Manfaat utama dari cek plagiarisme dalam penyusunan tugas akhir adalah meningkatkan kualitas dan keaslian karya tulis ilmiah. Dengan mendeteksi dan menghindari plagiarisme, mahasiswa dapat memastikan bahwa karya mereka benar-benar merupakan hasil pemikiran dan upaya intelektual mereka sendiri. Cek plagiarisme

---

penting untuk dilakukan dalam upaya mendorong pengembangan kemampuan penelitian, analisis, dan penulisan yang lebih mendalam, serta meningkatkan kontribusi ilmiah terhadap bidang studi yang relevan (Risparyanto, 2020). Bahkan Manullang dkk. (2021) menambahkan bahwa, "Dalam rangka meminimalisir praktik plagiarisme, maka diperlukan pendeteksian terhadap penulisan. Hal ini disebabkan tidaklah cukup hanya mengingatkan kepada mahasiswa, guru serta dosen bahwa tindakan plagiarisme tidak baik untuk dilakukan dalam penulisan sebuah karya".

Lebih jauh lagi, cek plagiarisme dalam tugas akhir dapat menjaga reputasi dan kredibilitas institusi pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Pratiwi & Aisyah (2021), "Kasus-kasus plagiarisme di kalangan akademis adalah gejala krisis moral dan etika kaum intelektual. Hal tersebut juga menjadi renungan bahwa tingkat intelegensi, jabatan dan pangkat tidak dapat mencerminkan tingginya nilai moral dan etika seseorang. Dari sudut pandang etika liberal, plagiarisme merupakan sebuah perilaku yang melanggar prinsip-prinsip keadilan". Oleh karena itu, penerapan cek plagiarisme yang ketat dalam proses penyusunan tugas akhir merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas dan integritas akademik yang tinggi bagi institusi pendidikan.

### 3. Turnitin sebagai Alat Cek Plagiarisme

Turnitin merupakan salah satu aplikasi cek plagiarisme yang paling populer dan terpercaya di dunia akademik. Dikembangkan pertama kali pada tahun 1998, Turnitin telah digunakan oleh jutaan mahasiswa dan dosen di berbagai institusi pendidikan untuk memastikan keaslian karya tulis ilmiah. Aplikasi ini dirancang untuk mendeteksi kesamaan teks dalam dokumen akademik dengan berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan konten online, sehingga

---

membantu mencegah dan menangani kasus plagiarisme (Rahmawati dkk., 2018).

Turnitin memiliki beberapa fitur utama yang menjadikannya alat yang efektif dalam mendeteksi plagiarisme. Fitur yang paling menonjol adalah Similarity Report, yang menyediakan analisis rinci mengenai tingkat kesamaan teks dalam dokumen yang diunggah dengan berbagai sumber yang terdapat dalam database Turnitin. Database ini bertambah 190.000 judul setiap harinya, mencakup lebih dari 24 miliar halaman web, 15.000 institusi di seluruh, dan 34 juta karya pelajar (Hadi, 2023). Selain itu, Turnitin juga menawarkan fitur GradeMark yang memungkinkan dosen memberikan umpan balik langsung pada tugas mahasiswa melalui anotasi digital (Office of Information Technology, t.t.).

Cara kerja Turnitin cukup sederhana namun efektif. Ketika sebuah dokumen diunggah, Turnitin memindai teks tersebut dan membandingkannya dengan konten yang ada dalam database mereka. Proses ini melibatkan penggunaan algoritma pencocokan teks yang canggih untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang memiliki kesamaan dengan sumber lain. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk laporan kesamaan yang menunjukkan persentase teks yang dianggap mirip dan menyoroti bagian-bagian yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Turnitin bukan satu-satunya alat cek plagiarisme yang tersedia, tetapi sering kali dianggap sebagai yang paling komprehensif dan andal. Beberapa alternatif populer lainnya termasuk Grammarly, Copyscape, dan Plagscan. Grammarly, misalnya, selain menawarkan cek plagiarisme, juga menyediakan alat pemeriksa tata bahasa dan gaya penulisan. Namun, cakupan database Grammarly tidak seluas

---

Turnitin, yang dapat mengurangi efektivitas dalam mendeteksi sumber akademik yang lebih spesifik (Natalia, 2023).

Copyscape lebih sering digunakan untuk kebutuhan penulis konten dan penerbitan online, karena fokus utamanya adalah mendeteksi duplikasi konten web. Sementara itu, Plagscan menyediakan layanan yang mirip dengan Turnitin, dengan beberapa perbedaan dalam antarmuka pengguna dan fitur kolaborasi. Namun, keunggulan Turnitin terletak pada integrasinya yang mendalam dengan sistem manajemen pembelajaran (LMS) seperti Moodle dan Blackboard, yang memudahkan penggunaannya dalam lingkungan pendidikan formal (Patria, 2024).

Turnitin memiliki sejumlah kelebihan dibandingkan aplikasi deteksi plagiarisme lainnya. Turnitin mampu mendeteksi plagiarisme dalam berbagai bahasa, menyediakan umpan balik terperinci bagi pengguna, memungkinkan komentar pemeriksa direkam atau diketik, menerima berbagai jenis file dokumen, dan memberikan hasil pemeriksaan cepat dalam waktu 24-48 jam. Selain itu, perangkat lunak ini memiliki deteksi yang mendetail, mampu mendeteksi penipuan, dan mudah digunakan serta diakses melalui internet. Namun, Turnitin juga memiliki beberapa kekurangan, seperti memerlukan akses internet, perlu direfresh beberapa kali, berfokus pada proporsi kecocokan atau kesamaan, tidak dapat membedakan teks yang dikutip secara akurat, tidak mampu mendeteksi keaslian gambar atau tabel dalam dokumen, serta biayanya yang relatif mahal (Widhiani dkk., 2022). Meskipun demikian, Turnitin tetap menjadi pilihan utama bagi banyak institusi pendidikan karena keandalannya, cakupan database yang luas, dan fitur-fitur yang mendukung proses pembelajaran dan penilaian akademik.

---

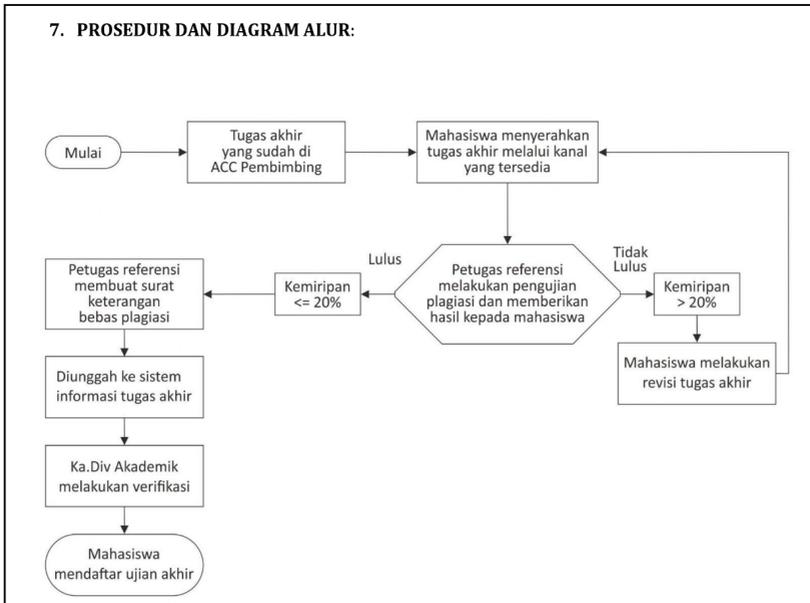
### **C. IMPLEMENTASI APLIKASI TURNITIN DI PERPUSTAKAAN FH UII**

Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (FH UII) mewajibkan semua mahasiswa untuk melakukan pengecekan plagiarisme pada tugas akhir mereka menggunakan aplikasi Turnitin. Kebijakan ini didasarkan pada Pasal 5 Ayat 2 Peraturan Universitas Nomor: 460/SK-REK/REK/X/2001 tentang Disiplin Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) yang menyatakan bahwa setiap mahasiswa UII dilarang melakukan penjiplakan karya ilmiah (plagiat) dalam menyusun Paper, Skripsi, Tesis, atau Disertasi (Universitas Islam Indonesia, 2001). Peraturan ini kemudian melahirkan peraturan turunan yaitu Dokumen Unit Referensi Fakultas Hukum UII dengan Kode Dokumen: PK-UII-Div. PA-003 tentang Prosedur Kerja Penerbitan Surat Keterangan Bebas Plagiasi Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Hukum Program Sarjana Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan penerbitan Surat Keterangan Bebas Plagiasi Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Hukum Program Sarjana Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku (FH UII, 2023).

Dalam proses penerbitan surat bebas plagiasi tugas akhir mahasiswa FH UII, ada beberapa pihak yang terlibat di setiap tahapannya. Penanggung jawab kegiatan penerbitan Surat Keterangan Bebas Plagiasi Tugas Akhir Mahasiswa adalah dosen pembimbing, Kepala Divisi Administrasi Akademik, dan Kepala Urusan Asesmen Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia. Masing-masing pihak ini memiliki tanggung jawab yang berbeda. Berikut ini rincian penjelasannya:

1. Proses dimulai ketika tugas akhir mahasiswa telah disetujui oleh dosen pembimbing.
-

2. Mahasiswa menyerahkan tugas akhir melalui kanal yang tersedia untuk pengecekan plagiarisme.
  3. Petugas referensi kemudian melakukan pengujian plagiarisme menggunakan aplikasi Turnitin dan memberikan hasilnya kepada mahasiswa.
  4. Jika tingkat kemiripan lebih dari 20%, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan revisi pada tugas akhir mereka. Setelah revisi selesai, mahasiswa harus mengulangi proses dari langkah sebelumnya, yaitu menyerahkan kembali tugas akhir melalui kanal yang tersedia.
  5. Jika tingkat kemiripan 20% atau kurang, tugas akhir dianggap lulus pengecekan plagiarisme.
  6. Petugas referensi kemudian membuat surat keterangan bebas plagiasi untuk tugas akhir tersebut.
  7. Surat keterangan tersebut diunggah ke sistem informasi tugas akhir.
  8. Kepala Divisi Akademik melakukan verifikasi terhadap surat keterangan bebas plagiasi yang telah diunggah.
  9. Setelah verifikasi selesai, mahasiswa dapat mendaftar untuk sidang tugas akhir.
-



Gambar 1. Prosedur dan Diagram Alur

#### D. MANFAAT PENGGUNAAN TURNITIN DI PERPUSTAKAAN FH UII

Menurut Fauzi (2018), setidaknya terdapat enam manfaat penggunaan aplikasi Turnitin untuk deteksi plagiarisme, yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis, membantu dosen dalam bimbingan, meningkatkan kualitas konten lokal, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan eksistensi perpustakaan dan menjaga keterbukaan dan integritas institusi pendidikan. Dalam konteks Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, manfaat penggunaan aplikasi Turnitin bisa dijelaskan sebagai berikut ini.

##### 1. Meningkatkan Kemampuan Menulis

Aplikasi Turnitin membantu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan Fakultas Hukum

Universitas Islam Indonesia (FH UII). Dengan adanya umpan balik yang diberikan oleh aplikasi, sivitas akademika FH UII dapat memahami kesalahan dalam penulisan dan memperbaikinya untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

2. **Membantu Dosen dalam Bimbingan**  
Turnitin mempermudah dosen FH UII dalam proses bimbingan akademik terhadap mahasiswa. Dengan laporan deteksi plagiarisme, dosen dapat dengan mudah mengidentifikasi dan mengarahkan mahasiswa untuk memperbaiki bagian yang terdeteksi plagiasi, sehingga tugas akhir menjadi lebih original dan berkualitas.
  3. **Meningkatkan Kualitas Informasi Konten Lokal**  
Penerapan Turnitin berkontribusi dalam meningkatkan kualitas informasi konten lokal yang dimiliki oleh Universitas Islam Indonesia, khususnya konten-konten yang berasal dari tugas akhir mahasiswa FH UII. Dengan memastikan karya ilmiah yang dihasilkan bebas dari plagiarisme, konten lokal yang dihasilkan oleh FH UII lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
  4. **Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia**  
Turnitin juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Universitas Islam Indonesia, khususnya pustakawan FH UII. Pustakawan FH UII dapat mengelola dan menyaring informasi yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka.
  5. **Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan**  
Aplikasi ini memperkuat peran perpustakaan FH UII dalam setiap bidang akademik. Dengan adanya Turnitin, perpustakaan FH UII dapat memberikan layanan tambahan dalam mendeteksi plagiarisme, sehingga menjadi lebih relevan dan berperan aktif dalam kegiatan akademik, khususnya di FH UII.
-

## 6. Menjaga Keterbukaan dan Integritas

Penerapan Turnitin di FH UII membantu Universitas Islam Indonesia dalam menjaga keterbukaan dan integritas akademik. Dengan meminimalisir kasus plagiarisme, Universitas Islam Indonesia dapat mempertahankan standar etika dan kejujuran dalam penulisan ilmiah, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap Universitas Islam Indonesia.

## E. PENUTUP

Aplikasi Turnitin berperan penting dalam menegakkan integritas akademik di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (FH UII) dengan mendeteksi dan mencegah plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah. Dengan kemampuannya mengidentifikasi kesamaan teks dalam berbagai sumber, Turnitin memastikan keaslian dan orisinalitas karya mahasiswa, mendukung kualitas akademik, serta menjaga reputasi institusi. Meskipun efektif, Turnitin bukan satu-satunya solusi; diperlukan juga peningkatan kesadaran seluruh civitas akademika tentang etika penulisan ilmiah. FH UII perlu mengembangkan strategi komprehensif, seperti memperkuat sistem pencegahan plagiarisme dan memanfaatkan teknologi terkini, untuk meningkatkan efektivitas deteksi dan menjaga kualitas karya ilmiah.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Brabazon, T. (2015). Turnitin? Turnitoff: The Deskilling of Information Literacy. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 16(3), 13–32. <https://doi.org/10.17718/tojde.55005>
- Dahl, S. (2007). Turnitin®: The student perspective on using plagiarism detection software. *Active Learning in Higher Education*, 8(2), 173–191. <https://doi.org/10.1177/1469787407074110>
-

- 
- Dewati, P. (2018, Januari 30). 4 *Akademisi Tanah Air yang Terjerat Kasus Plagiarisme*. kumparanNEWS. <https://kumparan.com/kumparannews/4-akademisi-tanah-air-yang-terjerat-kasus-plagiarisme/4>
- Egan, L. (2024). Plagiarism: History, Culture, and Prevention. Dalam *Reference Module in Social Sciences*. Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-95689-5.00018-3>
- Fauzi, A. S. (2018). *Pemanfaatan Teknologi Turnitin sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan Plagiarisme di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* [Laporan D3, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32294/>
- FH UII. (2023). *Prosedur Kerja Penerbitan Surat Keterangan Bebas Plagiasi Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Hukum Program Sarjana Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia* (PK – UII-Div.PA-003).
- Hadi, A. S. (2023). Bukan Hakim tapi Dokter: Implementasi Turnitin dalam Layanan Bebas Plagiasi di Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 6(2), 139–152. <https://doi.org/10.20885/bpuui.30579>
- Hermawan, B. (2017). Manfaat Literasi Informasi untuk Program Pengenalan Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 58, 69–80. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9075>
- Hu, G., & Sun, X. (2017). Institutional Policies on Plagiarism: The Case of Eight Chinese Universities of Foreign Languages/International Studies. *System*, 66, 56–68. <https://doi.org/10.1016/j.system.2017.03.015>
- Lidwan, N., Roni, F., Siagian, S., Sopyan, S., & Sebayang, A. (2022). Peranan Perangkat Turnitin dalam Mendorong Karya Ilmiah
-

- Berkualitas. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 7(4), 288–305. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i4.1960>
- Manullang, M., Erma, Z., Razali, M., Tampubolon, M., & Sitepu, E. (2021). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Turnitin bagi Dosen dalam Upaya Menghindari Plagiarisme. *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*, 1(3), 26–33. <https://doi.org/10.58939/j-las.v1i3.200>
- Manunggal, Y. C., & Christiani, L. (2018). Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan Turnitin® pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22908/20945>
- Natalia, S. A. M. K. D. (2023). Utilizing Grammarly and Turnitin in Analyzing Students' Writing Issues and Authenticity in Academic Writing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19191–19197. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9448>
- Office of Information Technology. (t.t.). *Turnitin - Leaving GradeMark Feedback in Canvas*. University of Colorado Boulder. Diambil 26 Mei 2024, dari <https://oit.colorado.edu/tutorial/turnitin-leaving-grademark-feedback-canvas>
- Patria, R. (2024, April 8). *Turnitin adalah: Inilah Pengertian dan Tips Menggunakannya*. Domainsia. <https://www.domainsia.com/berita/turnitin-adalah/>
- Pratiwi, M. A., & Aisyah, N. (2021). Fenomena Plagiarisme Akademik di Era Digital. *Publishing Letters*, 1(2), 16–33. <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.23>
- Rahmawati, C., Meliyana, M., Yuliana, Y., & Zain, H. (2018). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah
-

- 
- Bagi Dosen. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 8(1), 30. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.200>
- Risparyanto, A. (2020). Turnitin Sebagai Alat Deteksi Plagiarisme. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss2.art5>
- Setiawanty, I., & Chairunnisa, N. (2024, Mei 19). *Pengusutan Kasus Dugaan Pelanggaran Akademik Kumba Digdowiseiso, Kemendikbud: Tim Masih Bekerja*. tempo.co. <https://nasional.tempo.co/read/1869743/pengusutan-kasus-dugaan-pelanggaran-akademik-kumba-digdowiseiso-kemendikbud-tim-masih-bekerja>
- Umaroh, L., & Teguh, M. (2021). Implementasi Turnitin untuk Memaksimalkan Orisinalitas Karya Ilmiah di Jurusan Aqidah Filsafat Islam IAIN Tulungagung. *Al Maktabah*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/10.29300/mkt.v6i1.4272>
- Universitas Islam Indonesia. (2001). *Peraturan Universitas Nomor: 460/SK-REK/REK/X/2001 tentang Disiplin Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (Ull)* (460/SK-Rek/Rek/X/2001; Disiplin Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (Ull)). <https://fpscs.uui.ac.id/wp-content/uploads/Arsip/ARSIP-PDF/peraturan-tentang-disiplin-mahasiswa%20uui1.pdf>
- Wibowo, A. (2012). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>
- Widhiani, N. P. E. P., Suhartika, I. P., & Haryanti, N. P. P. (2022). Persepsi Penggunaan Aplikasi Turnitin untuk Mencegah Tindakan Plagiarisme pada Mahasiswa Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi (JIPUS)*, 2(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/89605>
-

